

PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT

M. Yahya Ashari; Amrulloh; Arifin, Famli Javi Achmad
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia
yahyaashari@fai.unipdu.ac.id; amrulloh@gmail.com;
arifin@staff.unipdu.ac.id; javiachmad@gmail.com

Abstrak: Tujuan pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan, sementara metode pengajaran adalah teknik yang digunakan untuk mencapainya. Lembaga pendidikan perlu memiliki tujuan yang dapat membentuk generasi yang beriman, takwa, dan tangguh dalam menghadapi tantangan serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Artikel ini menganalisis pandangan Zakiah Daradjat, seorang pakar pendidikan Islam, mengenai tujuan dan metode pengajaran. Tujuan artikel ini adalah untuk (1) menjelaskan tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dan (2) menguraikan metode pengajaran yang diusulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kepustakaan, mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) tujuan pendidikan Islam yang diidentifikasi oleh Zakiah Daradjat, termasuk tujuan umum, akhir, sementara, dan operasional, tetap relevan dengan kurikulum 2013 (K-13), dan (2) metode pengajaran yang diajukan masih efektif dan dapat bersaing dengan metode baru di abad 21.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tujuan pendidikan, metode pengajaran.

Abstract: *The objectives of Islamic education serve as a foundation for the administration of educational practices, while teaching methods represent the techniques employed to achieve these objectives. Educational institutions must possess aims that can cultivate a generation that is faithful, pious, and resilient in the face of challenges, as well as capable of adapting to the evolving demands of contemporary society. This article analyses the perspectives of Zakiah Daradjat, an expert in Islamic education, regarding the aims and teaching methods. The objectives of this article are to (1) elucidate the aims of Islamic education as articulated by Zakiah Daradjat, and (2) delineate the proposed teaching methods. This research adopts a*

qualitative approach with a literature review design, collecting and analysing relevant documents. The findings of the analysis indicate that (1) the objectives of Islamic education identified by Zakiah Daradjat, which encompass general, ultimate, interim, and operational goals, remain pertinent to the 2013 curriculum (K-13), and (2) the proposed teaching methods are still effective and can compete with new methodologies in the 21st century.

Keywords: abstract, keywords.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dan suatu keharusan yang harus dijalani bagi setiap orang, guna mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman untuk menjadi bekal dan dasar seseorang untuk keberhasilan hidup. Seperti contohnya seorang pendidik harus memiliki pengalaman dan ilmu terkait bidang keahliannya dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu Pendidikan adalah elemen esensial dalam kehidupan manusia. Setiap komunitas, tidak peduli seberapa sederhana, memerlukan pendidikan. Oleh karena itu, aktivitas pendidikan akan sangat memengaruhi kehidupan dan komunitas tersebut, karena pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia.¹

Selain itu, Pendidikan adalah sistem yang harus terintegrasi dengan sistem lain untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas hidup manusia. Proses pendidikan berlangsung terus-menerus, mengikuti perubahan sosial dan budaya masyarakat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pendidikan akan tetap ada meskipun kondisi sosial dan budaya mengalami perubahan.² Artinya sebuah pendidikan akan terus ada walapun kondisi sosial dan budaya berubah seiring waktu.

Teori pendidikan selalu relevan dan perlu ditinjau ulang. Ada tiga alasan utama dalam pendidikan: Pertama, pendidikan yang dinamis, melibatkan peserta didik dan penanggung jawab.

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 28.

²Miftahur Rohman, Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01 (2018),21.

Kedua, pendidikan yang inovatif, beradaptasi dengan perkembangan sains dan teknologi. Ketiga, pendidikan yang mengglobal, menghapus batasan agama, ras, budaya, dan falsafah. Ketiga aspek ini harus direspon oleh dunia pendidikan untuk memastikan kelangsungan hidup manusia di era modern yang dinamis, inovatif, dan global.

Penulis tertarik untuk menulis dan menelaah mengenai pemikiran Zakiah Daradjat, dalam buku-bukunya yang memunculkan sebuah pemikiran tentang pendidikan Islam. Beliau juga merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam dunia pendidikan Islam, dimana beliau merupakan tokoh yang multi dimensional. Karena beliau tidak hanya sebagai psikolog, tetapi juga mubalighoh, penulis dan seorang pendidik.

Penelitian oleh Iwan Janu Kurniawan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012, berjudul Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam dalam Perspektif Psikologi Agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan pandangan Zakiah Daradjat mengenai pendidikan Islam melalui lensa psikologi agama.³

Penelitian oleh Susi Fitriana, mahasiswa IAIN Ponorogo 2017, berjudul "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat, (2) dalam sekolah, (3) dalam masyarakat, serta (4) menilai relevansi konsep-konsep tersebut dengan tujuan pendidikan Islam.⁴

Artikel oleh Waston dan Miftahudin Rois dalam jurnal studi Islam tahun 2004 berjudul "Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Islam" mengkaji pemikiran Zakiah Daradjat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) pandangan

³Iwan Janu, *Pemikiran Prof. DR. Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dalam perspektif psikologi agama* (Naskah Publikasi Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

⁴Susi Fitriana, *Konsep pendidikan Anak perspektif Zakiah Daradjat dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam* (Jurnal Skripsi: Institut Agama Negri Islam Ponorogo, 2017), 2

Zakiah tentang manusia yang terdiri dari tiga dimensi: fisik, psikis, dan spiritual. (2) Manusia sebagai makhluk pedagogik, dengan proses pendidikan yang berlandaskan teori konvergensi. (3) Pendidikan dengan perspektif psikologi Islam dapat meningkatkan kesehatan jiwa anak, serta kecerdasan mental yang tinggi. (4) Konsep psikologi Islam yang meliputi empat dimensi berimplikasi pada pendidikan Islam, yang bertujuan menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian melalui pelatihan jiwa, akal, fisik, dan ruhani.⁵

Desain penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang memanfaatkan sumber dari literatur sebagai data penelitian. Pelaksanaan studi ini melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah informasi.⁶ Sumber data untuk penulisan karya ilmiah ini diperoleh melalui telaah buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam Zakiah Daradjat.⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yang mencakup pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik.⁸ Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi, yang bertujuan untuk menelaah data guna menarik kesimpulan dengan menemukan karakteristik pesan yang terkandung dalam data secara objektif dan sistematis.⁹ Langkah-langkah analisis isi meliputi: a) merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis, b) melakukan sampling terhadap sumber data, c) membuat kategori analisis, d) mendata sampel dokumen dan melakukan pengkodean, e) menyusun skala

⁵Waston, Miftahudin Rois, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 01 (Juni 2017),27-35

⁶Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 2-3.

⁷*Ibid*,40.

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

⁹Nan Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 221.

dan item untuk pengumpulan data, dan f) melakukan interpretasi data yang diperoleh.¹⁰

Pembahasan

Zakiah Daradjat lahir di Kampung Kotameparek, Bukittinggi, pada 6 November 1929. Ayahnya, H. Daradjat Husain, memiliki dua istri. Dari istri pertama, Rafi'ah, ia memiliki enam anak, di mana Zakiah adalah yang tertua. Dari istri kedua, Hj. Rasunah, lahir lima anak. Dengan demikian, H. Daradjat memiliki total 11 anak. Meskipun memiliki dua istri, ia berhasil mengelola keluarganya dengan baik, terlihat dari kerukunan di antara anak-anaknya. Zakiah menerima perhatian yang besar dari ibu tirinya, setara dengan kasih sayang yang diberikan oleh ibu kandungnya..¹¹

Zakiah Daradjat memulai pendidikan di Sekolah Standar School Muhammadiyah Bukittinggi, di mana ia memperoleh pendidikan agama dan pengetahuan. Sejak awal, minatnya dalam ilmu pengetahuan sangat besar. Pada usia 12 tahun, ia berhasil menyelesaikan pendidikan dasar dengan baik, tepatnya pada tahun 1941.¹²

Minat dan bakat Zakiah dalam bidang agama Islam terlihat dari keikutsertaannya di Kulliyatul Muballighat Padang Panjang selama hampir enam tahun, di mana ia mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Selain itu, ia juga menunjukkan perhatian besar terhadap pendidikan umum dengan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di kota yang sama, dan berhasil menyelesaikannya tepat waktu. Pendidikan dari kedua lembaga ini menjadi modal penting untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, budaya Minangkabau yang memberikan tanggung jawab lebih

¹⁰¹⁰Nan Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 156.

¹¹Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 233.

¹²Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 234.

besar kepada perempuan turut berperan dalam perkembangan Zakiah.¹³

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan SMP, Zakiah melanjutkan ke SMA Pemuda Bukit Tinggi dengan memilih program B yang fokus pada ilmu alam. Keputusan ini tidak menunjukkan bahwa ia akan menjadi ahli dalam ilmu umum, melainkan sebagai dasar untuk memahami agama dengan lebih baik. Ketika memasuki PTAIN Yogyakarta, bakat, minat, dan pengetahuan Zakiah dalam agama dan ilmu umum membantunya meraih prestasi yang baik. Keberhasilan ini membuka kesempatan bagi Zakiah untuk melanjutkan studi ke Cairo.

Zakiah melanjutkan studi Magister di Jurusan Spesialis Kesehatan Mental Fakultas Tarbiyah di universitas yang sama, menyelesaiannya dalam dua tahun dengan tesis berjudul "Problematika Remaja di Indonesia". Untuk tingkat doktor (Ph.D.), ia mendalami psikologi, khususnya psikoterapi, dan berhasil mempertahankan disertasi berjudul "Perawatan Jiwa untuk Anak-anak" di bawah bimbingan Musthafa Fahmi dan Attia Mahmoud Hanna. Dengan pencapaian ini, Zakiah menjadi Doktor Muslimah Pertama di bidang psikologi dengan spesialisasi psikoterapi.¹⁴

Zakiah Daradjat meninggal dunia di Jakarta pada usia 83 tahun pada 15 Januari 2013 pukul 09.00 WIB. Setelah disalatkan, jenazahnya dimakamkan di Kompleks UIN Ciputat pada hari yang sama. Menjelang akhir hayat, beliau aktif mengajar dan memberikan ceramah, serta menjalani perawatan di Rumah Sakit Hermina pada pertengahan Desember 2012.¹⁵

Tujuan pendidikan menurut Zakiah Daradjat

Dari hasil kajian dan analisis tentang tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: a) tujuan umum, Tujuan umum

¹³Ibid,234.

¹⁴Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),235.

¹⁵Ibid 236

ini bertujuan untuk mencapai seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan, yang menjadikan seseorang menjadi terdidik dan terpelajar. Hal ini sesuai untuk menjawab tantangan kurikulum pendidikan abad 21 sekarang ini, seperti yang telah dipaparkan dimuka mengenai KMA no 183 tahun 2019, tentang tantangan Internal dan Eksternal pendidikan agama Islam. b) tujuan akhir, Tujuan akhir ini merupakan tujuan yang digunakan selama hidup didunia. Dimana seseorang setiap harinya mengalami keimanan dan ketakwaan yang pasang surut. Maka tujuan ini bertujuan untuk memelihara, mempertahankan, memupuk, megembangkan dan menyempurnakan tujuan-tujuan pendidikan yang sudah dicapai sebelumnya. Sehingga nanti diharapakan saat mati dengan keadaan takwa yang berisi kegiatan pendidikan. c) tujuan sementara, Tujuan sementara ini digunakan pada tiap-tiap tingkatan sekolah/madrasah untuk membekali anak didik dalam menempuh pendidikan ditingkat selanjutnya. Karena pada tiap-tiap tingkatan pendidikan rumusan tujuan pendidikannya berbeda pula. Setiap lembaga pendidikan Islam perlu menetapkan tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikannya. d) tujuan operasional, Tujuan operasional ini digunakan untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan anak didik yang bersifat operasional. Maka tujuan ini cocok digunakan pada model pendidikan abad 21 sekarang yang menggunakan kurikulum 2013 (13) dimana diharuskan anak didik mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus meningkat dengan perkembangan lingkungan hidup, teknologi dan kebangkitan industri kreatif yang terbuka secara mengglobal.

Metode pengajaran menurut Zakiah Daradjat

Dari hasil kajian dan analisis tentang metode pengajaran menurut Zakiah Daradjat dapat diketahui bahwa: a) metode ceramah, Metode ini merupakan metode paling umum dan paling sering digunakan dalam proses pengajaran, sampai sekarangpun masih banyak digunakan terutama ditingkat Strata 1 (S1).

Metode ini sangat cocok digunakan untuk menjelaskan tentang keimanan, karena dalam memberi penjelasan tentang keimanan sulit untuk diperagakan dan sukar untuk didiskusikan. Dalam pelaksanaan metode ini memiliki kekurangan-kekurangan dalam pengaplikasiannya seperti, guru dianggap selalu benar, ada unsur paksaan, murid kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. b) metode diskusi, Metode ini cocok digunakan pada suatu persoalan-persoalan dan masalah-masalah yang dihadapkan kepada murid untuk dipecahkan bersama-sama. Metode ini sampai sekarang masih banyak digunakan dalam pengajaran, dan juga mendapat perhatian dari dunia pendidikan karena mampu merangsang murid-murid untuk berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri. c) metode eksperimen, Metode eksperimen ini meskipun biasa digunakan dalam pelajaran ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya. Metode ini juga bisa digunakan dalam pelajaran agama dalam poin menunjukkan kebesaran Allah dan ketetapan-ketetapannya dalam mengatur semua ciptaannya. Sebagai contoh mengadakan eksperimen terhadap tumbuhan-tumbuhan dimana pohon cabai dan pohon tomat ditanam berdampingan dengan menggunakan tanah, udara, cahaya, pupuk yang sama. Tetapi dalam menghasilkan buah keduanya memiliki rasa yang berbeda. Metode ini sampai sekarang masih digunakan walau dengan sekala kecil dengan masalah tertentu. d) metode demonstrasi, Metode demonstrasi ini cocok digunakan dalam memberikan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu yang dicintahkan melalui sebuah peragaan yang dicontohkan oleh guru. Seperti cara melakukan sholat, wudhu dan haji. Metode ini sampai sekarang masih banyak digunakan dalam pengajaran banyak memberikan keuntungan dan kebaikan didalamnya. Karena itu sebagai guru tidak boleh memberikan contoh yang salah kepada murid saat melakukan contoh peragaan yang dibawakan. e) metode pemberian tugas, Metode pemberikan tugas ini cocok digunakan untuk memupuk rasa tanggung jawab, mengatasi masalah dan melatih kecakapan mental serta motorik murid. Metode ini sampai sekarang masih

banyak digunakan dalam pengajaran. f) metode sosiodrama, Metode sosiodrama ini cocok dignakan untuk melatih keterampilan sosial, menghilangkan rasa malu dan menghilangkan perasaan rendah diri (malu). Metode ini juga bisa digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal tentang studi agama contohnya, menceritakan kisah-kisah perjalanan seorang nabi dan seorang muslim yang taat dalam beragama. Metode ini sampai sekarang juga masih digunakan dalam proses pengajaran. g) metode drill (latihan), Metode drill ini cocok digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar, sebagai tolak ukur guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar, mengetahui mana siswa yang belajarnya cepat dan lemah, serta untuk menentukan nilai dari hasil belajar kepada masing-masing anak didik. Metode ini sampai sekarang masih digunakan dalam proses pengajaran. h) metode kerja kelompok, Metode kerja kelompok ini cocok digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menyerahkan pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama, menyamaratakan antara murid yang pandai dan murid yang lemah dengan dibentuknya kelompok-kelompok, membangun sportifitas antara murid satu dengan yang lainnya, dan memper erat hubungan kepribadian murid-murid. Metode ini sampai sekarang masih banyak digunakan dalam proses pengajaran. i) metode Tanya jawab, Metode tanya jawab ini cocok digunakan untuk membantu murid dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses belajar-mengajar. Seperti, kurangnya perhatian murid dalam menerima pengajaran dan lemahnya penyerapan pengetahuan yang diberikan oleh. Metode ini juga bisa digunakan dalam menentukan kadar pengetahuan murid seperti apakah murid sudah mempelajari palajaran yang akan dipelajari saat ini dirumah atau memang sudah mendapatkan pengetahuan lebih dulu sebelumnya. Metode ini sampai sekarang masih digunakan dalam proses pengajaran. j) metode proyek, Metode proyek ini cocok digunakan untuk mempersiapkan dan melatih anak didik agar tidak canggung dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat atau saat terjun dimasyarakat. Misalnya, dari setiap tingkatan

pendidikan pada momen-momen tertentu seperti peringatan hari kemerdekaan 17 agustus, anak didik diwajibkan ikut andil dalam memeriahkan momen tersebut dan juga pada mahasiswa yang pada tingkatan tertentu diwajibkan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan anak didik terjun langsung dalam masyarakat untuk membantu kekurangan dan masalah didalamnya. Metode ini sampai sekarang masih digunakan dalam proses pengajaran.

Kesimpulan.

Berdasarkan analisis dan kajian terhadap tujuan dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat ini, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah terwujudnya harapan yang dicapai setelah seseorang menerima pendidikan Islam secara keseluruhan, yang mampu menyempurnakan kepribadian seseorang dengan pola ilmu keIslamam. Zakiah Daradjat membagi tujuan pendidikan menjadi beberapa tujuan yaitu: (a) tujuan umum, tujuan yang membentuk seluruh aspek kemanusiaan melalui sebuah pengajaran, (b) tujuan akhir, tujuan yang digunakan selama hidup dengan tujuan memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang sudah dicapai, (c) tujuan sementara, tujuan yang digunakan dalam pembentukan manusia sempurna dengan pola takwa sesuai dengan porsi tiap-tiap tingkatan pendidikan, (d) tujuan operasional, tujuan yang menuntut anak didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan seperti mampu berbuat, terampil, mengucapkan, mengerti, memahami meyakini dan menghayati. Kedua, metode pengajaran pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat yaitu, metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, berikut adalah metode yang ditawarkan oleh Zakiah Daradjat: (a) metode ceramah, (b) metode diskusi, (c) metode eksperimen, (d) metode demonstrasi, (e) metode pemberian tugas, (f) metode sosiodrama, (g) metode drill, (h) metode kerja kelompok, (i)

metode tanya jawab, (j) metode proyek, semua metode ini masih bisa digunakan dalam proses pengajaran pada kurikulum yang digunakan saat ini (K-13), dan memang masih digunakan sampai saat ini serta mampu bersaing dengan metode pengajaran yang baru yang tentunya dengan peningkatan teknik pengajaran yang lebih modern.

Daftar Pustaka

- Fitriana, Susi. 2017. *Konsep pendidikan Anak perspektif Zakiah Daradjat dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam*. Jurnal Skripsi: Institut Agama Negri Islam Ponorogo, hal 2.
- Janu, Iwan. 2012. *Pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dalam perspektif psikologi agama*. Naskah Publikasi Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mestika, Zed. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nata, Abudin. 2005, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Ramayulis. 2013. *ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohman, Miftahur dan Hairuddin. 2018. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai- nilai Sosial Kultural”. Jurnal Pendidikan Islam STIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah, hal 21.
- Waston dan Miftahudin Rois. 2017. “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)”. Jurnal Studi Islam Fakultas Agama Islam,Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 27-35.